

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis tahap pertama dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis tahap kedua menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suryadi, 2019:211) dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Alat bantu yang digunakan dalam melakukan uji analisis regresi dengan aplikasi SPSS versi 25 dimana diharapkan dapat mengidentifikasi pengaruh kualitas komunikasi instruksional dosen (X1), kualitas pelayanan akademik (X2), dan reputasi perguruan tinggi (X3) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) serta menjelaskan seberapa besar pengaruh tiga variabel bebas terhadap variabel terikat.

Mengolah data penelitian dengan menggunakan SPSS menghasilkan tiga data. Pertama, koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari korelasi pada persamaan regresi yang dapat menjelaskan berapa besar variabel bebas dapat menerangkan kemunculan variabel terikat. Kedua, ANOVA (uji F) yang merupakan pengujian kebaikan model apakah variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas apakah signifikan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ketiga, koefisien regresi (uji t) dimana nilainya digunakan untuk menjelaskan signifikansi dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Untuk mengetahui keerataan hubungan antara dua buah variabel digunakan ukuran koefisien korelasi (r). Besarnya koefisien korelasi (r) antara dua variabel adalah nol sampai dengan ± 1 . Apabila dua variabel mempunyai nilai $r = 0$, berarti antara variable tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila mempunyai nilai $r = \pm 1$, maka keduanya mempunyai hubungan yang sempurna. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi antara dua variabel, maka tingkat keeratan hubungan kedua variabel semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah koefisien korelasi antara dua variabel (semakin mendekati 0), maka tingkat keeratan hubungannya semakin lemah (Nuryadi, dkk. 2017:137). Dalam penelitian ini menggunakan koefisiensi korelasi *Pearson's Product Moment* untuk menghitung derajat keeratan hubungan antara dua variabel dengan asumsi terdapat hubungan linier di antara variabel yang diteliti dan data terdistribusi normal (Suryadi, dkk. 2019:210).

Tabel 105
Koefisiensi Derterminasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Pengaruh
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.339	Rendah
0.40 – 0.559	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 - 0.999	Sangat Kuat
1.00	Sempurna

Sumber: Eriyanto (2011:351)

4.1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kualitas Komunikasi Instruksional Dosen Terhadap Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah.

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana yaitu metode statistik yang berfungsi untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil ringkasan regresi output SPSS (untuk lebih jelas lihat lampiran):

Tabel 106
Ringkasan Variabel X1 dengan Variabel Y

Constant	R	R _{Square}	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
16.636	0.587	0.345	0.332	9.344	0.000

(Sumber: Data primer, diolah 2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka untuk persamaan regresi antara variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) dapat dilihat dalam persamaan regresi linier sederhana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta x_1$$

$$Y = 16.636 + 0.332$$

Keterangan:

Y : Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah di Politeknik Negeri Ujung
Pandang

α : Konstanta

β : Parameter

X1: Kualitas Komunikasi Instruksional Dosen

Dari hasil analisis regresi sederhana, diketahui kolerasi *Pearson's Product Moment* antara kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) dengan minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) menghasilkan nilai R sebesar 0.587, dimana nilai terdefinisi

kuat pada tingkat korelasi dan hubungannya (Eriyanto, 2013:351). Dengan demikian ada hubungan yang kuat antara kualitas komunikasi instruksional dosen terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Besarnya nilai R_{Square} adalah 0.345, dimana angka ini juga disebut koefisien determinasi. Variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) sebesar $0.345 \times 100\% = 34.5\%$ selebihnya 65.5% ($100\% - 34.5\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya.

Nilai signifikansi menunjukkan angka 0.000, hal ini menunjukkan bahwa koefisien dari variabel dari kualitas komunikasi instruksional dosen signifikan dan dapat dipakai sebagai permodelan (Eriyanto, 2013:379). Nilai koefisien regresi menunjukkan angka 0.332, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) maka minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) akan meningkat sebesar 0.332 poin.

Hasil nilai t_{hitung} menunjukkan angka 9.344 sementara nilai t_{tabel} yang adalah 1.97453 dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya koefisien regresi signifikan (Sarwono, 201:224). Artinya kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y). Dari hasil seluruh pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan hipotesis pertama (H1) yaitu ada pengaruh positif antara kualitas komunikasi instruksional dosen terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah sebesar 34.5%.

4.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah.

Berikut hasil ringkasan regresi output SPSS (untuk lebih jelas lihat lampiran):

Tabel 107
Ringkasan Variabel X2 dengan Variabel Y

Constant	R	R _{Square}	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
24.130	0.521	0.271	0.282	7.859	0.000

(Sumber: Data primer, diolah 2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk persamaan regresi antara variabel kualitas pelayanan akademik (X2) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) dapat dilihat dalam persamaan regresi linier sederhana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta x_2$$

$$Y = 24.130 + 0.282$$

Keterangan:

Y : Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah di Politeknik Negeri Ujung
Pandang

α : Konstanta

β : Parameter

X2: Kualitas Pelayanan Akademik

Dari hasil analisis regresi sederhana, diketahui korelasi *Pearson's Product Moment* antara kualitas pelayanan akademik (X2) dengan minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) menghasilkan nilai R sebesar 0.521, dimana nilai terdefinisi

sedang pada tingkat korelasi dan hubungannya (Eriyanto, 2013:351). Artinya ada hubungan yang sedang antara kualitas pelayanan akademik terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Besarnya nilai R_{Square} adalah 0.271 yang berarti bahwa variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kualitas pelayanan akademik (X2) sebesar $0.271 \times 100\% = 27.1\%$ sedangkan sisanya 72.9% ($100\% - 27.1\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya.

Nilai signifikansi menunjukkan angka 0.000, hal ini menunjukkan bahwa koefisien dari variabel kualitas pelayanan akademik signifikan dan dapat dipakai sebagai permodelan (Eriyanto, 2013:379). Nilai koefisien regresi menunjukkan angka 0.282, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% kualitas pelayanan akademik (X2) maka minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) akan meningkat sebesar 0.282 poin.

Hasil nilai t_{hitung} menunjukkan angka 7.859 dan nilai t_{tabel} adalah 1.97453. Karena $t_{\text{hitung}} 7.859 > t_{\text{tabel}} 1.97453$, artinya koefisien regresi signifikan (Sarwono, 201:224). Dengan demikian maka kualitas pelayanan akademik (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y). Dari hasil seluruh pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan hipotesis kedua (H2) yaitu ada pengaruh positif antara kualitas pelayanan akademik terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah sebesar 27.1%.

4.3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Reputasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah.

Berikut hasil ringkasan regresi output SPSS (untuk lebih jelas lihat lampiran):

Tabel 108
Ringkasan Variabel X3 dengan Variabel Y

Constant	R	R_{Square}	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
14.671	0.599	0.359	0.877	9.643	0.000

(Sumber: Data primer, diolah 2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, persamaan regresi antara variabel reputasi perguruan tinggi (X3) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) dapat dilihat dalam persamaan regresi linier sederhana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta x_3$$

$$Y = 14.671 + 0.877$$

Keterangan:

Y : Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah di Politeknik Negeri Ujung

Pandang

α : Konstanta

β : Parameter

X3: Reputasi Perguruan Tinggi

Dari hasil analisis regresi sederhana, diketahui korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel reputasi perguruan tinggi (X3) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) menghasilkan nilai R sebesar 0.599, dimana nilai terdefinisi **kuat** pada tingkat korelasi dan hubungannya (Eriyanto, 2013:351). Dengan demikian ada hubungan yang kuat antara reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Besarnya nilai R_{Square} adalah 0.359, dimana angka ini juga disebut koefisiensi determinasi sehingga variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel reputasi perguruan tinggi (X3) $0.359 \times 100\% = 35.9\%$ sedangkan sisanya 64.1 % (100% - 35.9%) dijelaskan oleh variabel lainnya.

Nilai signifikansi menunjukkan angka 0.000, hal ini menunjukkan bahwa koefisien dari kualitas reputasi perguruan tinggi signifikan dan dapat dipakai sebagai permodelan (Eriyanto, 2013:379). Nilai koefisien regresi menunjukkan angka 0.877, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% reputasi perguruan tinggi (X3) maka minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) akan meningkat sebesar 0.877 poin.

Hasil nilai t_{hitung} menunjukkan angka 9.643 dan nilai t_{tabel} adalah 1.97453. Karena $t_{\text{hitung}} 9.643 > t_{\text{tabel}} 1.97453$ artinya koefisien regresi signifikan (Sarwono, 201:224). Artinya reputasi perguruan tinggi (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y). Dari hasil seluruh pengujian hipotesis yang telah dilakukan, membuktikan hipotesis ketiga (H3) yaitu ada pengaruh positif antara reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah sebesar 35.9%.

4.4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kualitas Komunikasi Instruksional Dosen dan Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah.

Berikut hasil ringkasan regresi output SPSS (untuk lebih jelas lihat lampiran):

Tabel 109
Ringkasan Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

Constant	R	R ²	F _{hitung}	Sig.	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
15.216	0.601	0.361	46.643	0.000	b1. 0.252	9.344	0.000
					b2. 0.104	2.064	0.041

(Sumber: Data primer, diolah 2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk persamaan regresi antara variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1), kualitas pelayanan akademik (X2) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) dapat dilihat dalam persamaan regresi linier berganda di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

$$Y = 15.216 + 0.252 + 0.104 + 0.05$$

Keterangan:

Y : Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah di Politeknik Negeri Ujung
Pandang

α : Konstanta

β : Parameter

X1: Kualitas Komunikasi Instruksional Dosen

X2: Kualitas Pelayanan Akademik

e : standar error

Dari hasil analisis regresi berganda, diketahui korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) dan variabel kualitas pelayanan akademik (X2) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) menghasilkan nilai R sebesar 0.601, dimana nilai terdefinisi **kuat** pada tingkat

korelasi dan hubungannya (Eriyanto, 2013:351). Artinya ada hubungan yang kuat antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan kualitas pelayanan akademik terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Besarnya nilai R_{Square} adalah 0.361, dimana angka ini juga disebut koefisiensi determinasi yang berarti bahwa variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) dan kualitas pelayanan akademik (X2) $0.361 \times 100\% = 36.1\%$ secara bersama-sama sedangkan selebihnya 63.9% ($100\% - 36.1\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar regresi ini.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 dan nilai F_{hitung} sebesar 46.643 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2.66, artinya ada pengaruh positif antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan kualitas pelayanan akademik terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Angka koefisien regresi pertama (b1) sebesar 0.252 yang artinya setiap penambahan 1% kualitas komunikasi instruksional dosen maka minat mahasiswa meneruskan kuliah naik 0.252 poin. Untuk angka koefisien kedua (b2) menunjukkan angka 0.104 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% kualitas pelayanan akademik maka minat mahasiswa meneruskan kuliah naik sebesar 0.104 poin. Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dapat menggunakan uji t untuk mengetes apakah signifikansi konstanta dan variabel X1 dan variabel X2 yang dipakai sebagai predictor untuk variabel Y (Sarwono, 2012:241).

Pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil nilai t_{hitung} variabel kualitas komunikasi instruksional dosen menunjukkan angka 4.821 dan nilai t_{tabel} yang didapatkan adalah 1.97453. Karena nilai t_{hitung} 4.821 $>$ t_{tabel} 1.97453, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya koefisien regresi pertama signifikan (Sarwono, 201:224). Sementara nilai t_{hitung} variabel kualitas pelayanan akademik menunjukkan angka 2.068 lebih besar dari t_{tabel} 1.97453, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien kedua diterima.

Untuk nilai signifikansi pengambilan keputusan menurut Eriyanto (2013:382) yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig penelitian $<$ 0.05

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai sig penelitian $>$ 0.05

- Variabel kualitas komunikasi instruksional dosen secara parsial memengaruhi minat mahasiswa meneruskan kuliah, karena nilai signifikan sebesar 0.001 $<$ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan tminat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan bahwa kualitas komunikasi instruksional dosen berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.
- Variabel kualitas pelayanan akademik secara parsial memengaruhi minat mahasiswa meneruskan kuliah, karena nilai signifikansi sebesar 0.041 $<$ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara kualitas

pelayanan akademik dan tingkat minat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan bahwa kualitas pelayanan akademik berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Dari hasil hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) dan kualitas pelayanan akademik (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y). Hal ini membuktikan hipotesis ke empat (H4) yaitu ada pengaruh positif antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan kualitas pelayanan akademik terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah sebesar 36.1%.

4.5. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Reputasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah.

Berikut hasil ringkasan regresi output SPSS (untuk lebih jelas lihat lampiran):

Tabel 110
Ringkasan Variabel X2 dan X3 dengan Variabel Y

Constant	R	R ² Square	F _{hitung}	Sig.	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
10.128	0.641	0.410	57.410	0.000	b1. 0.148	3.789	0.000
					b2. 0.656	6.240	0.000

(Sumber: Data primer, diolah 2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk persamaan regresi antara variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1), kualitas pelayanan akademik (X2) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) dapat dilihat dalam persamaan regresi linier berganda di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta x_2 + \beta x_3 + e$$

$$Y = 10.128 + 0.148 + 0.656 + 0.05$$

Keterangan:

Y : Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah di Politeknik Negeri Ujung

Pandang

α : Konstanta

β : Parameter

X2: Kualitas Pelayanan Akademik

X3: Reputasi Perguruan Tinggi

e : standar error

Dari hasil analisis regresi berganda, diketahui korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel kualitas pelayanan akademik (X2) dan variabel reputasi perguruan tinggi (X3) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) menghasilkan nilai R sebesar 0.641, dimana nilai terdefinisi **kuat** pada tingkat korelasi dan hubungannya (Eriyanto, 2013:351). Artinya, ada hubungan yang kuat antara kualitas pelayanan akademik dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Besarnya R_{square} adalah 0.410, dimana angka ini juga disebut koefisiensi determinasi yang berarti bahwa variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kualitas pelayanan akademik (X2) dan reputasi perguruan tinggi (X3) sebesar $0.410 \times 100\% = 41\%$ sedangkan sisanya 59% ($100\% - 41\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh kualitas pelayanan akademik dan reputasi perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa meneruskan

kuliah adalah 41% dan selebihnya 59% dipengaruhi oleh faktor lain diluar regresi ini.

Dari hasil uji F diketahui nilai signifikansi menunjukkan angka 0.000 yang artinya model yang dihasilkan adalah signifikan (Eriyanto, 2013:379). Nilai F_{hitung} sebesar 57.410 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} 2.66 dengan demikian ada pengaruh positif antara kualitas pelayanan akademik dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Dari tabel *coefficients* diketahui angka koefisien regresi pertama (b1) sebesar 0.148 yang artinya setiap penambahan 1% kualitas pelayanan akademik maka minat mahasiswa meneruskan kuliah naik sebesar 0.148 poin. Untuk angka koefisien kedua (b2) menunjukkan angka 0.656 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% reputasi perguruan tinggi maka minat mahasiswa meneruskan kuliah naik 0.656 poin.

Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dapat menggunakan uji t untuk mengetes apakah signifikansi konstanta dan variabel X2 dan variabel X3 yang dipakai sebagai predictor untuk variabel Y (Sarwono, 2012:241).

Pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil nilai t_{hitung} variabel kualitas pelayanan akademik menunjukkan angka 3.789 dan nilai t_{tabel} yang didapatkan adalah 1.97453. Karena nilai t_{hitung} 3.789 > t_{tabel} 1.97453, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya koefisien regresi pertama

signifikan (Sarwono, 201:224). Sementara nilai t_{hitung} variabel reputasi perguruan tinggi menunjukkan angka 6.240 lebih besar dari r tabel 1.97453, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien kedua diterima.

Untuk nilai signifikansi dasar pengambilan keputusan menurut Eriyanto (2013:382) yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig penelitian < 0.05

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai sig penelitian > 0.05

- Variabel kualitas pelayanan akademik secara parsial memengaruhi tingkat minat mahasiswa meneruskan kuliah, karena nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara kualitas pelayanan akademik dan minat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan bahwa kualitas pelayanan akademik berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.
- Variabel reputasi perguruan tinggi secara parsial memengaruhi minat mahasiswa meneruskan kuliah, karena nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara reputasi perguruan tinggi dan minat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan bahwa reputasi perguruan tinggi berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan akademik (X_2) dan reputasi perguruan tinggi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat minat mahasiswa

meneruskan kuliah (Y). Hal ini membuktikan hipotesis ke (H5) yaitu ada pengaruh positif antara kualitas pelayanan akademik dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah sebesar 41%.

4.6. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kualitas Komunikasi Instruksional Dosen dan Reputasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah.

Berikut hasil ringkasan regresi output SPSS (untuk lebih jelas lihat lampiran):

Tabel 111
Ringkasan Variabel X1 dan X3 dengan Variabel Y

Constant	R	R Square	F _{hitung}	Sig.	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
6.568	0.668	0.446	66.316	0.000	b1. 0.204	5.077	0.000
					b2. 0.571	5.481	0.000

(Sumber: Data primer, diolah 2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk persamaan regresi antara variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1), reputasi perguruan tinggi (X3) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) dapat dilihat dalam persamaan regresi linier berganda di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_3 + e$$

$$Y = 6.568 + 0.204 + 0.571 + 0.05$$

Keterangan:

- Y : Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah di Politeknik Negeri Ujung Pandang
- α : Konstanta
- β : Parameter

X1: Kualitas Komunikasi Instruksional Dosen

X3: Reputasi Perguruan Tinggi

e : standar error

Dari hasil analisis regresi berganda, diketahui korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) dan variabel reputasi perguruan tinggi (X3) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang menghasilkan nilai R sebesar 0.668, dimana nilai terdefinisi **kuat** pada tingkat korelasi dan hubungannya (Eriyanto, 2013:351). Artinya ada hubungan yang kuat antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Besarnya R_{square} adalah 0.446, dimana angka ini juga disebut koefisiensi determinasi yang berarti bahwa variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) dan reputasi perguruan tinggi (X3) sebesar $0.446 \times 100\% = 44.6\%$ sedangkan sisanya 55.4% ($100\% - 44.6\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh kualitas komunikasi instruksional dosen dan reputasi perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah adalah 44.6% dan selebihnya 55.4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar regresi ini.

Pada tabel F nilai signifikansi menunjukkan angka 0.000 yang artinya model yang dihasilkan adalah signifikan (Eriyanto, 2013:379). Nilai F_{hitung} sebesar 66.316 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} 2.66, artinya ada pengaruh positif

antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Dari tabel *coefficients* diketahui angka koefisien regresi pertama (b1) sebesar 0.204 yang artinya setiap penambahan 1% kualitas komunikasi instruksional dosen maka minat mahasiswa meneruskan kuliah akan naik sebesar 0.204 poin. Untuk angka koefisien kedua (b2) menunjukkan angka 0.571 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% reputasi perguruan tinggi maka minat mahasiswa meneruskan kuliah akan naik 0.571 poin. Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dapat menggunakan uji t untuk mengetes apakah signifikansi konstanta dan variabel X1 dan variabel X3 yang dipakai sebagai predictor untuk variabel Y (Sarwono, 2012:241).

Pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima

Hasil nilai t_{hitung} variabel kualitas komunikasi instruksional dosen menunjukkan angka 5.077 dan nilai t_{tabel} yang didapatkan adalah 1.97453. Karena nilai $t_{hitung} 5.077 > t_{tabel} 1.97453$, maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya koefisien regresi pertama signifikan (Sarwono, 201:224). Sementara nilai t_{hitung} variabel reputasi perguruan tinggi menunjukkan angka 5.481 lebih besar dari $t_{tabel} 1.97453$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya koefisien kedua diterima.

Untuk nilai signifikansi dasar pengambilan keputusan menurut Eriyanto (2013:382) dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dengan kriteria sebagai berikut:

H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai sig penelitian < 0.05

H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai sig penelitian > 0.05

- Variabel kualitas komunikasi instruksional dosen secara parsial memengaruhi minat mahasiswa meneruskan kuliah, karena nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan minat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan bahwa kualitas komunikasi instruksional dosen berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.
- Variabel reputasi perguruan tinggi secara parsial memengaruhi minat mahasiswa meneruskan kuliah, karena nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara reputasi perguruan tinggi dan minat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan bahwa reputasi perguruan tinggi berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Dari hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi instruksional (X1) dan reputasi perguruan tinggi (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y). Hal ini membuktikan hipotesis keenam (H6) yaitu ada pengaruh positif antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah sebesar 44.6%.

4.7. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kualitas Komunikasi Instruksional Dosen, Kualitas Pelayanan Akademik dan Reputasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah.

Berikut hasil ringkasan regresi output SPSS (untuk lebih jelas lihat lampiran):

Tabel 112
Ringkasan Variabel X1, X2, dan X3 dengan Variabel Y

Constant	R	R Square	F _{hitung}	Sig.	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
6.346	0.670	0.449	44.526	0.000	b1. 0.173	3.387	0.001
					b2. 0.047	0.985	0.326
					b3. 0.546	5.109	0.000

(Sumber: Data primer, diolah 2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk persamaan regresi antara variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1), kualitas pelayanan akademik (X2), dan reputasi perguruan tinggi (X3) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) dapat dilihat dalam persamaan regresi linier berganda di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + e$$

$$Y = 6.346 + 0.173 + 0.047 + 0.546 + 0.05$$

Keterangan:

Y : Minat Mahasiswa Meneruskan Kuliah di Politeknik Negeri Ujung

Pandang

α : Konstanta

β : Parameter

X1: Kualitas Komunikasi Instruksional Dosen

X2: Kualitas Pelayanan Akademik

X3: Reputasi Perguruan Tinggi

e : standar error

Dari hasil analisis regresi berganda, diketahui korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1), variabel kualitas

pelayanan akademik (X2), dan variabel Reputasi Perguruan Tinggi (X3) dengan variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang menghasilkan nilai R sebesar 0.670, dimana nilai terdefinisi **kuat** pada tingkat korelasi dan hubungannya (Eriyanto, 2011:351). Artinya ada hubungan yang kuat antara kualitas komunikasi instruksional dosen, kualitas pelayanan akademik, dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Besarnya nilai R_{square} adalah 0.449, dimana angka ini juga disebut koefisiensi determinasi yang artinya variabel minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1), kualitas pelayanan akademik (X2) dan reputasi perguruan tinggi (X3) sebesar $0.449 \times 100\% = 44.9\%$ sedangkan sisanya 55.1% ($100\% - 44.9\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh komunikasi instruksional dosen, kualitas pelayanan akademik dan reputasi perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah adalah 44.9% dan selebihnya 55.1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar regresi ini.

Pada tabel F menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.000 dimana model yang dihasilkan adalah signifikan (Eriyanto, 2013:379). Nilai F_{hitung} sebesar 44.526 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.66 yang artinya ada pengaruh positif antara kualitas komunikasi instruksional dosen, kualitas pelayanan akademik dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Dari tabel hasil regresi linier berganda diketahui angka koefisien regresi pertama (b_1) sebesar 0.173 yang artinya setiap penambahan 1% kualitas

komunikasi instruksional dosen maka minat mahasiswa meneruskan kuliah akan meningkat sebesar 0.173 poin. Untuk angka koefisien kedua (b_2) menunjukkan angka 0.047 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% kualitas pelayanan akademik maka minat mahasiswa meneruskan kuliah naik sebesar 0.047 poin. Dan untuk angka koefisien ketiga (b_3) menunjukkan angka 0.546 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% reputasi perguruan tinggi maka minat mahasiswa meneruskan kuliah akan meningkat sebesar 0.546 poin. Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dapat menggunakan uji t untuk mengetes apakah signifikansi konstanta dan variabel X1, variabel X2 dan variabel X3 yang dipakai sebagai predictor untuk variabel Y (Sarwono, 2012:241).

Pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil nilai t_{hitung} variabel kualitas komunikasi instruksional dosen menunjukkan angka 3.387 dan nilai t_{tabel} yang didapatkan adalah 1.97453. Karena nilai $t_{hitung} 3.387 > t_{tabel} 1.97453$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya koefisien regresi pertama signifikan (Sarwono, 201:224). Sementara nilai t_{hitung} variabel kualitas pelayanan akademik menunjukkan angka 0.985. Dan karena nilai t_{hitung} sebesar $0.905 < t_{tabel} 1.97453$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya koefisien regresi kedua tidak diterima. Selanjutnya nilai t_{hitung} variabel reputasi perguruan tinggi menunjukkan angka 5.109. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi

perguruan tinggi signifikan karena $t_{hitung} 5.109 > t_{tabel} 1.97453$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien ketiga diterima.

Untuk signifikansi dasar pengambilan keputusan menurut Eriyanto (2013:382) dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig penelitian < 0.05

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai sig penelitian > 0.05

- Variabel kualitas komunikasi instruksional dosen secara parsial memengaruhi minat mahasiswa meneruskan kuliah, karena nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara kualitas komunikasi instruksional dosen dan minat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan bahwa kualitas komunikasi instruksional dosen berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.
- Variabel kualitas pelayanan akademik secara parsial memengaruhi minat mahasiswa meneruskan kuliah tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0.326 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara kualitas pelayanan akademik dan minat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan bahwa kualitas pelayanan akademik tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.
- Variabel reputasi perguruan tinggi secara parsial memengaruhi minat mahasiswa meneruskan kuliah karena nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara reputasi perguruan tinggi dan minat mahasiswa meneruskan kuliah. Atau dapat diartikan

bahwa reputasi perguruan tinggi berpengaruh terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi instruksional (X1), kualitas pelayanan akademik dan reputasi perguruan tinggi (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y). Hal ini membuktikan hipotesis ketujuh (H7) yaitu ada pengaruh positif antara kualitas komunikasi instruksional dosen, kualitas pelayanan akademik dan reputasi perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah sebesar 43.9%.

4.8. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan Efektif menunjukkan seberapa besarnya sumbangan secara efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat untuk keperluan prediksi. Sumbangan Efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Dari hasil dari SPSS dapat diketahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari hasil kolerasi regresi dan koefisien kolerasi.

Tabel 113
Kolerasi Regresi dan Koefisien Kolerasi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Kolerasi R^2	R square
X1	0.306	0.587	449
X2	0.087	0.521	449
X3	0.373	0.599	449

(Sumber: Data primer, diolah 2021)

Rumus Sumbangan Efektif

$$\text{SE}(X)\% = \text{Beta}_X \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

ATAU

$$\text{SE}(X)\% = \text{Beta}_X \times r_{xy} \times 100\%$$

www.spssindonesia.com Rumus sumbangan efektif

Sumbangan Efektif variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y)

$$\text{SE} (X1) = 0.306 \times 0.587 \times 100\%$$

$$\text{SE} (X1) = 17.96\%$$

Sumbangan Efektif variabel kualitas pelayanan akademik (X2) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y)

$$\text{SE} (X2) = 0.087 \times 0.521 \times 100\%$$

$$\text{SE} (X2) = 4.53\%$$

Sumbangan Efektif variabel reputasi perguruan tinggi (X3) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y)

$$\text{SE} (X3) = 0.373 \times 0.599 \times 100\%$$

$$\text{SE} (X3) = 22.34\%$$

Total sumbangan efektif yaitu $44.83 = 44.9\%$

Rumus Sumbangan Relatif

$$\boxed{SR(X)\% = \frac{\text{SumbanganEfektif}(X)\%}{R^2_{\text{Square}}}}$$

ATAU

$$\boxed{SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}}$$

Rumus sumbangan relatif

Sumber: www.spssindonesia.com

Sumbangan Relatif variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y)

$$SR (X1) = 17.96\% / 44.9 = 40\%$$

Sumbangan Relatif variabel kualitas pelayanan akademik (X2) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y)

$$SR (X2) = 4.53\% / 44.9 = 10.09\%$$

Sumbangan Relatif untuk variabel reputasi perguruan tinggi (X3) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y)

$$SR (X3) = 22.34\% / 44.9 = 49.76\%$$

Total sumbangan relatif yaitu $99.85 = 100\%$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui sumbangan relatif variabel kualitas komunikasi instruksional dosen (X1) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) sebesar 40%. Sementara sumbangan relatif untuk variabel kualitas pelayanan akademik (X2) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) sebesar 10.09%. Dan untuk sumbangan relatif variabel reputasi perguruan tinggi (X3) terhadap minat mahasiswa meneruskan kuliah (Y) sebesar 49.76%.